

PERANCANGAN *CONVENTION CENTRE* DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER DI KOTA PALANGKA RAYA

Satria Khabib Argiansyah Adi Irawan

Jurusan/Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya
Jln. Hendrik Timang, Palangka Raya
e-mail: satriakhb@gmail.com

Noor Hamidah

Jurusan/Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya
Jln. Hendrik Timang, Palangka Raya
e-mail: noor.hamidah@arch.upr.ac.id

Theo Fransisco

Jurusan/Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya
Jln. Hendrik Timang, Palangka Raya
e-mail: thefransisco@arch.upr.ac.id

Alderina Rosalia

Jurusan/Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya
Jln. Hendrik Timang, Palangka Raya
e-mail: AlderinaRosalia@arch.upr.ac.id

Joni Wahyubuana Usop

Jurusan/Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya
Jln. Hendrik Timang, Palangka Raya
e-mail: JoniWahyubuanaUsop@arch.upr.ac.id

Abstract: Palangka Raya City, as the capital of Central Kalimantan Province, plays a strategic role as a center of government, economic, social, and cultural activities. Along with urban development and the increasing demand for regional, national, and international-scale events, a representative convention facility is required to accommodate various activities such as conferences, seminars, exhibitions, and public events. However, to date, Palangka Raya does not yet have a Convention Centre that adequately meets standards in terms of capacity, spatial flexibility, and architectural quality. This Final Project aims to design a Convention Centre in Palangka Raya City using a contemporary architectural approach that addresses functional requirements, aesthetic values, and building sustainability. The design methodology applied includes descriptive methods to examine existing conditions and urban needs, comparative methods through precedent studies of similar buildings, data analysis related to site conditions, spatial programming, and technical standards, as well as the BASIC design method (Brief, Analysis, Synthesis, Implementation, and Concept). The contemporary architectural approach is implemented through spatial flexibility, integration of modern technology, the use of innovative materials, and dynamic massing that responds to the local context. The result of this project is a Convention Centre design concept featuring main facilities such as an auditorium, exhibition hall, and meeting rooms with a flexible multi-layout hall system. This design is expected to serve as a representative venue for convention and exhibition activities, support the growth of the creative economy and tourism sector, and become a new landmark contributing to the development and urban image of Palangka Raya City.

Keywords: Convention Centre, Contemporary Architecture, Architectural Design, Palangka Raya

Abstrak: Kota Palangka Raya sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah memiliki peran strategis sebagai pusat pemerintahan, ekonomi, sosial, dan budaya. Seiring dengan perkembangan kota dan meningkatnya kebutuhan akan kegiatan berskala regional, nasional, hingga internasional, diperlukan sebuah fasilitas konvensi yang representatif dan mampu mewadahi berbagai aktivitas seperti konferensi, seminar, pameran, dan kegiatan publik lainnya. Namun, hingga saat ini fasilitas Convention Centre yang memenuhi standar kapasitas, fleksibilitas ruang, dan kualitas desain belum tersedia secara optimal di Kota Palangka Raya. Tugas Akhir ini bertujuan untuk merancang sebuah Convention Centre di Kota Palangka Raya dengan pendekatan arsitektur kontemporer yang mampu

menjawab kebutuhan fungsional, estetika, serta keberlanjutan bangunan. Metodologi perancangan yang digunakan meliputi metode deskriptif untuk mengkaji kondisi eksisting dan kebutuhan kota, metode komparatif melalui studi preseden bangunan sejenis, metode analisis data terhadap tapak, program ruang, dan standar teknis, serta metode perancangan BASIC (Brief, Analysis, Synthesis, Implementation, Concept). Pendekatan arsitektur kontemporer diterapkan melalui konsep fleksibilitas ruang, integrasi teknologi modern, penggunaan material inovatif, serta pengolahan bentuk massa yang dinamis dan kontekstual. Hasil perancangan berupa konsep desain *Convention Centre* yang memiliki ruang-ruang utama seperti auditorium, exhibition hall, dan meeting room dengan sistem multi-layout hall yang fleksibel. Perancangan ini diharapkan mampu menjadi wadah kegiatan konvensi dan pameran yang representatif, mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif dan pariwisata, serta menjadi landmark baru yang berkontribusi terhadap pengembangan kawasan dan citra Kota Palangka Raya.

Kata kunci: : *Convention Centre*, Arsitektur Kontemporer, Perancangan, Palangka Raya

PENDAHULUAN

Palangka Raya sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah menunjukkan perkembangan yang signifikan sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, serta aktivitas sosial dan budaya di tingkat regional. Pertumbuhan fungsi kota dalam bidang administrasi dan ekonomi tersebut berdampak pada meningkatnya kebutuhan terhadap fasilitas publik yang memadai dan memiliki kualitas representatif (Rapoport, 1977; Shirvani, 1985).

Aktivitas seperti konferensi, seminar, pameran, dan pertunjukan berskala besar semakin sering diselenggarakan, sehingga diperlukan sarana pertemuan yang terintegrasi dan mampu menampung jumlah pengguna dalam kapasitas besar. Akan tetapi, fasilitas konvensi yang tersedia saat ini di Palangka Raya masih menghadapi keterbatasan dari segi daya tampung, fleksibilitas tata ruang, serta mutu pelayanan, sehingga belum optimal dalam mengakomodasi kegiatan berskala besar (Lawson, 2000).

Convention Centre merupakan bangunan publik dengan fungsi majemuk yang dirancang untuk menampung berbagai aktivitas pertemuan, konvensi, maupun pameran dalam satu kawasan terpadu. Menurut Lawson (2000), perancangan bangunan konvensi perlu memperhatikan fleksibilitas ruang, kejelasan sistem sirkulasi antara pengunjung, pengelola, dan area servis, serta kelengkapan fasilitas pendukung. Selain itu, bangunan publik berskala besar juga menuntut integrasi antara aspek fungsional, sistem struktur, utilitas, dan kenyamanan termal

guna menciptakan pengalaman ruang yang optimal bagi pengguna (Neufert, 2012).

Pendekatan arsitektur kontemporer dipilih sebagai landasan perancangan karena dinilai mampu menjawab tuntutan fungsi modern, perkembangan teknologi konstruksi, serta dinamika lingkungan perkotaan yang terus berkembang. Arsitektur kontemporer menitikberatkan pada inovasi bentuk, eksplorasi material modern, efisiensi energi, serta respons terhadap konteks lingkungan sekitar (Jencks, 2002; Frampton, 2007).

Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan bangunan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga memiliki nilai simbolik dan identitas visual yang kuat sebagai penanda kawasan.

Artikel ini menguraikan konsep perancangan *Convention Centre* di Kota Palangka Raya dengan pendekatan arsitektur kontemporer, yang mencakup analisis tapak, perumusan program ruang, hingga pengembangan konsep massa dan tata ruang bangunan.

Perancangan ini diharapkan mampu mendukung pelaksanaan kegiatan berskala regional, nasional, maupun internasional, sekaligus meningkatkan kualitas fasilitas publik serta memperkuat citra Kota Palangka Raya sebagai pusat kegiatan strategis di Kalimantan Tengah.

Tujuan dari artikel ini adalah merancang *Convention Centre* di Kota Palangka Raya dengan pendekatan arsitektur kontemporer yang mampu mengakomodasi berbagai kegiatan berskala internasional, nasional, dan regional secara efektif, fleksibel, dan representatif.

METODE

Metode yang digunakan terbagi menjadi 2 yaitu metode penulisan dan metode Perancangan. Metode Penulisan yang dilakukan adalah metode kualitatif yang menekankan kepada deskriptif analitis data. Metode perancangan yang dilakukan menggunakan metode perancangan BASIC yang terdiri dari Brief, Analysis, Synthesis, Implementation, dan Communication.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perancangan *Convention Centre* di Kota Palangka Raya memperlihatkan bahwa kebutuhan akan fasilitas pertemuan berkapasitas besar dapat terpenuhi melalui sistem tata ruang yang fleksibel dan terintegrasi secara menyeluruh. Bangunan ini direncanakan untuk mengakomodasi fungsi utama berupa *convention hall*, *exhibition hall*, serta ruang-ruang pertemuan pendukung yang saling terhubung melalui pola sirkulasi yang terstruktur dan efisien. Pengaturan tersebut dirancang untuk meningkatkan kemudahan orientasi pengunjung sekaligus menunjang kelancaran operasional berbagai jenis kegiatan yang diselenggarakan.

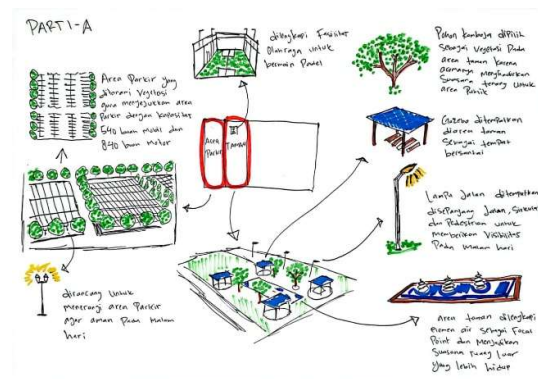
Implementasi pendekatan arsitektur kontemporer tercermin pada pembentukan massa bangunan yang dinamis dan ekspresif, pemanfaatan material modern, serta optimalisasi bukaan untuk mendukung pencahayaan alami dan kualitas ruang dalam. Aspek fleksibilitas diwujudkan melalui penerapan sistem hall dengan konfigurasi multi-layout dan penggunaan partisi modular yang memungkinkan perubahan tata ruang sesuai kebutuhan acara. Strategi ini memperkuat karakter *Convention Centre* sebagai bangunan publik multifungsi yang adaptif terhadap variasi skala, kapasitas, dan jenis kegiatan yang berlangsung.

Lokasi site berada di jalan RTA Milono, Palangka, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

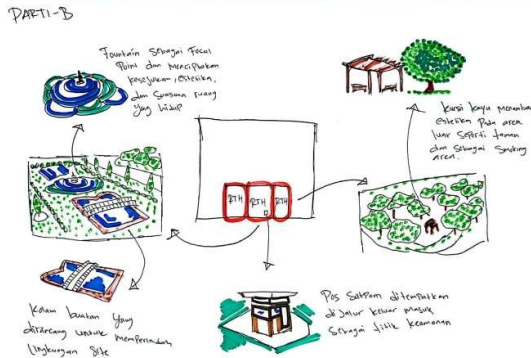


Gambar 1. Lokasi *Convention centre* (Sumber : Satria Khabib A.,2026)

Skematik site merupakan tahapan awal dalam proses perancangan yang berfungsi untuk meringkaskan hasil analisis tapak ke dalam bentuk penataan ruang secara konseptual. Pada tahap ini, berbagai aspek seperti aksesibilitas, orientasi matahari, arah angin, kondisi lingkungan sekitar, serta potensi dan kendala tapak dipertimbangkan untuk menghasilkan susunan massa dan zonasi yang optimal. Penyusunan skema tapak tidak hanya bertujuan menempatkan bangunan pada lahan, tetapi juga merancang hubungan yang harmonis antara fungsi bangunan, sirkulasi, dan ruang terbuka.



Gambar 2. Skematik tapak (Sumber : Satria Khabib A.,2026)



Gambar 3. Skematik tapak (Sumber : Satria Khabib A.,2026)

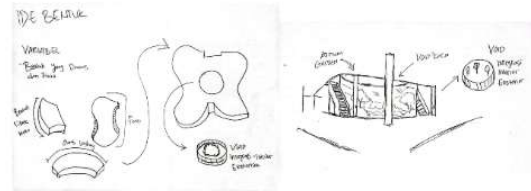
Sintesis tapak merupakan tahap perumusan konsep penataan lahan yang dihasilkan dari penggabungan seluruh hasil analisis sebelumnya, meliputi aspek aksesibilitas, orientasi matahari, arah angin, kebisingan, kondisi lingkungan sekitar, serta potensi dan kendala tapak. Tahap ini bertujuan untuk menentukan strategi penempatan massa bangunan, zonasi fungsi, serta sistem sirkulasi yang paling sesuai dengan karakter dan kondisi lokasi.



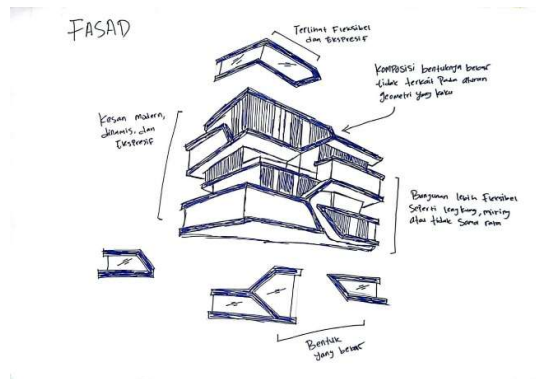
Gambar 4. Sintesis tapak (Sumber : Satria Khabib A.,2026)

Dalam perancangan *Convention Centre* di Kota Palangka Raya, skematik desain disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan ruang berskala besar, fleksibilitas fungsi, serta penerapan pendekatan arsitektur kontemporer. Proses ini menitikberatkan pada pembentukan massa yang responsif terhadap kondisi tapak, kejelasan hierarki ruang, serta penciptaan ekspresi arsitektural yang representatif sebagai bangunan publik.

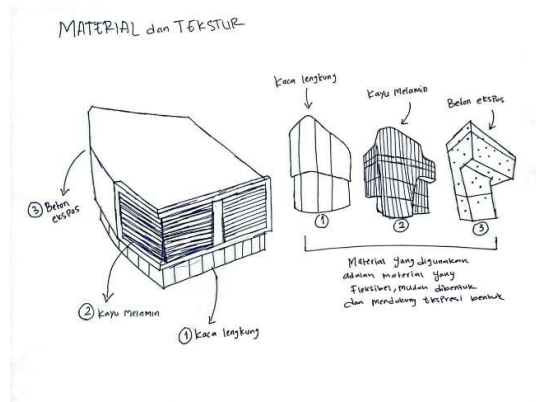
SKEMATIK DESAIN
SKEMATIK BANGUNAN



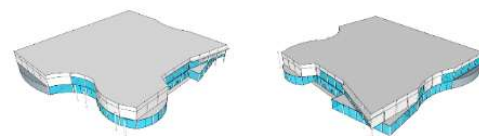
Gambar 5. Skematik desain (Sumber : Satria Khabib A.,2026)



Gambar 6. Skematik desain (Sumber : Satria Khabib A.,2026)



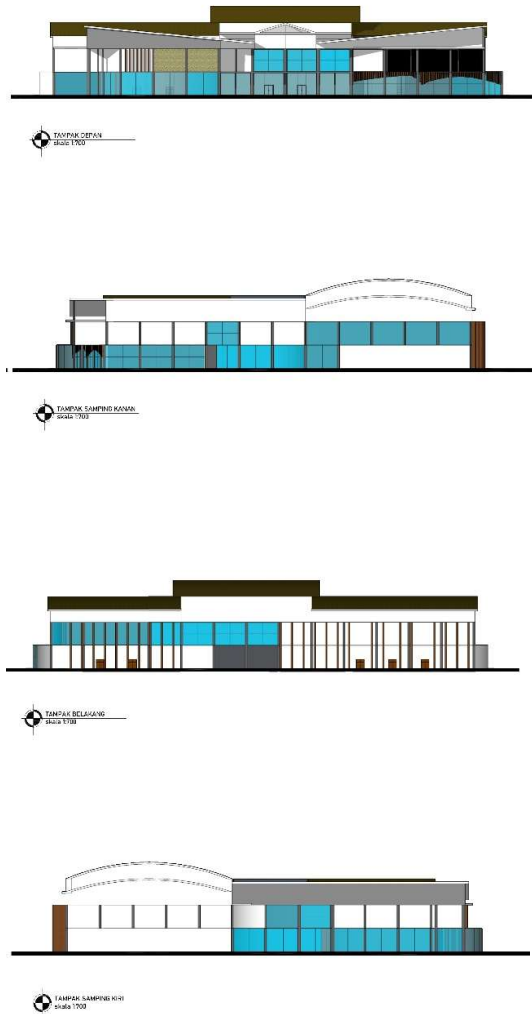
Gambar 7. Skematik desain (Sumber : Satria Khabib A.,2026)



Gambar 8. Skematik desain (Sumber : Satria Khabib A.,2026)

Tampak bangunan merupakan representasi visual yang menunjukkan ekspresi arsitektural, komposisi bentuk, serta karakter fasad dari suatu rancangan. Melalui gambar tampak, dapat dipahami bagaimana bangunan merespons konteks lingkungan, skala sekitar, serta bagaimana elemen-elemen desain seperti bukaan, material, dan permainan massa diterapkan secara menyeluruh.

Tampak tidak hanya menampilkan wujud estetika, tetapi juga mencerminkan konsep, fungsi, dan pendekatan arsitektur yang digunakan dalam perancangan.



Gambar 9. Tampak Bangunan (Sumber : Satria Khabib A.,2026)

Interior bangunan merupakan perwujudan dari konsep arsitektur yang diterapkan pada ruang dalam, yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek estetika, tetapi juga pada kenyamanan, fungsi, serta pengalaman pengguna.



Gambar 10. Main Entrance (Sumber : Satria Khabib A.,2026)



Gambar 11. Exhibition Hall (Sumber : Satria Khabib A.,2026)



Gambar 12. Convention Hall (Sumber : Satria Khabib A.,2026)

Pada perancangan *Convention Centre* di Kota Palangka Raya, konsep eksterior dirancang untuk menampilkan kesan monumental, modern, dan dinamis sesuai dengan pendekatan arsitektur kontemporer.



Gambar 13. Eksterior
(Sumber : Satria Khabib A.,2026)

KESIMPULAN

Perancangan *Convention Centre* di Kota Palangka Raya dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan fasilitas pertemuan berskala besar seiring perkembangan kota sebagai pusat pemerintahan, ekonomi, sosial, dan budaya di Kalimantan Tengah. Keterbatasan fasilitas konvensi yang ada saat ini, baik dari segi kapasitas, fleksibilitas ruang, maupun kualitas arsitektural, menunjukkan urgensi perancangan bangunan yang mampu mengakomodasi kegiatan regional, nasional, hingga internasional secara optimal.

Melalui penerapan metode perancangan BASIC (Brief, Analysis, Synthesis, Implementation, dan Communication), konsep desain yang dihasilkan mampu menjawab kebutuhan fungsional dan kontekstual tapak di Jalan RTA Milono, Palangka Raya. Penataan zonasi yang terstruktur, pemisahan sirkulasi publik dan servis, serta pengaturan massa bangunan yang responsif terhadap orientasi dan iklim tropis menghasilkan tata ruang yang efisien dan terintegrasi.

Pendekatan arsitektur kontemporer diwujudkan melalui pengolahan massa yang dinamis, penggunaan material modern, serta penerapan sistem ruang fleksibel dengan konsep multi-layout hall. Strategi ini memungkinkan bangunan beradaptasi terhadap berbagai jenis dan skala kegiatan, sekaligus menciptakan identitas visual yang kuat sebagai bangunan publik representatif. Selain memenuhi aspek fungsional, rancangan ini juga mempertimbangkan kenyamanan termal, pencahayaan alami, serta kualitas pengalaman ruang bagi pengguna.

Secara keseluruhan, hasil perancangan *Convention Centre* ini diharapkan mampu menjadi fasilitas konvensi dan pameran yang representatif di Kota Palangka Raya, mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif dan sektor pariwisata, serta berkontribusi dalam memperkuat citra kota sebagai pusat kegiatan strategis di tingkat regional maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Frampton, K. (2007). *Modern architecture: A critical history* (4th ed.). Thames & Hudson.
- Jencks, C. (2002). *The new paradigm in architecture: The language of post-modernism*. Yale University Press.
- Lawson, B. (2000). *The language of space*. Architectural Press.
- Neufert, E. (2012). *Architects' data* (4th ed.). Wiley-Blackwell.
- Rapoport, A. (1977). *Human aspects of urban form: Towards a man-environment approach to urban form and design*. Pergamon Press.
- Shirvani, H. (1985). *The urban design process*. Van Nostrand Reinhold Company